

## PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP *SOFT SKILLS* MAHASISWA CALON GURU

Diyah Cahyaningsih<sup>1</sup>, Kristiani<sup>2</sup>, Leny Noviani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [diyahcahyaningsih613@gmail.com](mailto:diyahcahyaningsih613@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [kristianieko4@gmail.com](mailto:kristianieko4@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, [lenynoviani@staff.uns.ac.id](mailto:lenynoviani@staff.uns.ac.id)

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p16-24>

### Article history

*Received*

7 September 2023

*Revised*

18 October 2023

*Accepted*

12 December 2023

### How to cite

Cahyaningsih, D., Kristiani, & Noviani, L. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap *Soft skills* Dengan Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 16-24.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p16-24>

**Kata Kunci:** Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), *Soft skills*, Jenis kelamin

**Keywords:** *School Field Introduction, Soft skills, Gender*

### Corresponding author

Diyah Cahyaningsih

[diyahcahyaningsih613@gmail.com](mailto:diyahcahyaningsih613@gmail.com)

### Abstrak

Mengajar merupakan profesi yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baik *hard skills* maupun *soft skills*. Saat ini, *soft skills* menjadi kompetensi yang lebih penting untuk dimiliki daripada *hard skills*, namun *soft skills* sendiri sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, magang menjadi salah satu upaya untuk melatih keterampilan berupa *soft skills* dengan belajar langsung di tempat kerja. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *soft skills* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi UNS dengan dimoderasi oleh jenis kelamin yang melibatkan 183 mahasiswa angkatan 2018- 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Metode moderasi sub-grub digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PLP dengan *soft skills*. (2) Jenis kelamin tidak memperkuat pengaruh PLP terhadap *soft skills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan PLP dalam mempengaruhi *soft skills* sangat rendah, hal ini karena terdapat kesenjangan antara nilai kompetensi *soft skills* dengan nilai akhir PLP.

### Abstract

Teaching is a profession that requires knowledge and skills, both hard skills and soft skills. Nowadays, soft skills are more important competency to have than hard skills, but soft skills are difficult to learn. Therefore, internships are an effort to train skills in the form of soft skills by learning directly in the workplace. This research aims to determine the effect of Introduction to the Schooling Field (PLP) on soft skills in students of the Office Administration Education, Accounting Education, and Economic Education Study Program at UNS moderated by gender involved 183 students from the 2018-2019 class. The sampling technique in this research used proportional random sampling with data collection through questionnaires. The subgroup moderation method is used as a data analysis technique. The results obtained in this research are: (1) There is a positive and significant influence between PLP and soft skills. (2) Gender does not strengthen the influence of PLP on soft skills. The research results show that the PLP's ability to influence soft skills is very weak, this is because there is a gap between the soft skills competency score and the final PLP score.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Salah satu fundamental kesuksesan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan tidak dapat memisahkan tugas guru sebagai seorang pendidik dan pengajar. Kualifikasi guru saat ini berbeda dengan dua puluh tahun lalu. Guru harus memiliki pendekatan pedagogis baru yang sesuai dengan perkembangan abad ke-21 agar dapat memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan prinsip-prinsip moral yang sejalan dengan perkembangan zaman (Kuneifi, 2016). Guru yang menerapkan pengajaran berbasis kompetensi abad ke-21 dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sulaiman & Ismail, 2020). Kompetensi yang termasuk dalam keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis, kreatif, meta-kognisi, pemecahan masalah, komunikasi, cakap digital dan teknologi, tanggung jawab publik, serta kebijakan global (Kim et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi yang termasuk dalam keterampilan abad ke-21 didominasi oleh aspek *soft skills*. Penelitian Asbari et al., (2020) terhadap guru di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) menunjukkan bahwa *soft skills* memberikan pengaruh terhadap kemampuan inovasi guru khususnya pada *teacher innovation capability* dan *organizational learning*. Sapriadi (2022) mengungkapkan bahwa seorang guru penting untuk memiliki *soft skills* karena dapat memaksimalkan kinerja sebagai seorang pengajar.

Guru berkualitas tidak terlepas dari proses pendidikan yang diperoleh selama di perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi menyediakan program pendidikan guru untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi calon guru yang berkualitas. Mahasiswa memperoleh keterampilan berupa *soft skills* dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 sebagai bentuk persiapan ketika mengajar (Ağçam & Doğan, 2021; Valtonen et al., 2021). Penelitian oleh Noah dan Aziz (2020) pada mahasiswa keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kebangsaan Malaysia menunjukkan bahwa di tahun ke-4 perkuliahan mereka mendapat keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan membentuk sosok calon guru yang profesional karena adanya pengembangan moral dan etika profesi.

Saat ini masih terdapat kesenjangan akan penguasaan *soft skills* pada mahasiswa sebagai seorang calon guru. Lebih dari separuh mahasiswa calon guru (61,29%) belum siap untuk menerapkan keterampilan *communication*, *collaboration*, *creative*, dan *critical thinking* atau 4C ke dalam praktik mengajar (Bedir, 2019; Yeşilçınar & Aykan, 2021). Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kemampuan elaborasi, regulasi diri dan negosiasi mahasiswa calon guru pada tahun ke-3 perkuliahan (Valtonen et al., 2021). Penguasaan *soft skills* mahasiswa

calon guru berada pada kategori “menengah”, di mana tidak terintegrasi dan tidak terlatih dengan baik (Hadiyanto et al., 2017; Kariyanti et al., 2021). Mahasiswa calon guru memiliki tingkat kebutuhan terhadap *soft skills* pada kategori tinggi yaitu sebesar 87,11% (AlHouli & Al-Khayatt, 2020; Wagiran et al., 2014). Berdasarkan uraian tersebut ditemukan sebuah urgensi yaitu mahasiswa calon guru sangat membutuhkan kompetensi berupa *soft skills*. Sistem pendidikan di perguruan tinggi lebih berfokus pada akademik daripada kepribadian di mana pendidikan yang diperoleh selama empat tahun ternyata belum cukup bagi mahasiswa calon guru untuk menjadi guru profesional dalam mengembangkan kompetensi berupa *soft skills* (Ngang et al., 2015). Pengamatan terhadap perguruan tinggi di Indonesia ditemukan bahwa sebagian besar aspek *hard skills* lebih ditekankan pada pembelajaran dari pada *soft skills* (Aly, 2017; Murti, 2022). Hal tersebut mengindikasikan bahwa melalui pembelajaran di perguruan tinggi belum mampu meningkatkan *soft skills* mahasiswa sebagai calon guru profesional di abad ke-21 secara maksimal.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret bertujuan menciptakan calon guru dalam bidang kelompok ekonomi dan bisnis yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan *soft skills* pada mahasiswa calon guru dapat diupayakan salah satunya melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau magang kependidikan. Menurut Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Selama kegiatan PLP mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya ke dalam praktik mengajar secara langsung di sekolah sebagai seorang guru. Malawi (2016) berpendapat bahwa magang kependidikan menjadi kegiatan mengajar secara langsung yang mesti diselesaikan oleh mahasiswa calon guru dengan mengimplementasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari ketika belajar di perkuliahan serta untuk meningkatkan kompetensi dalam menjadi seorang guru melalui proses pembelajaran. Didukung Teori Human Capital yang diperkenalkan oleh Gary S. Becker pada tahun 1963. Becker berpendapat bahwa manusia bukan hanya sumber daya tetapi juga merupakan modal (*capital*) yang dapat menghasilkan pengembalian (*return*) dengan setiap pengeluaran dalam upaya mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut disebut sebagai kegiatan investasi. Lebih lanjut,

Becker menjelaskan bahwa setiap pekerja memiliki seperangkat keterampilan (*skills*) atau kemampuan (*abilities*) yang dapat mereka tingkatkan atau kumpulkan melalui pelatihan dan pendidikan di mana hal ini disebut sebagai investasi dalam sumber daya manusia (Becker, 1963). Pendidikan dan pelatihan adalah investasi terpenting dalam sumber daya manusia. Saat ini, pembelajaran dan pelatihan dapat terjadi di luar sekolah, terutama di tempat kerja. Adanya kegiatan pelatihan langsung di tempat kerja merupakan sumber utama peningkatan pendapatan yang sangat besar karena pengalaman yang lebih besar diperoleh ketika di tempat kerja (Becker, 1993).

Kegiatan pembelajaran di fakultas keguruan dengan dilengkapi kegiatan magang kependidikan dapat membantu meningkatkan *soft skills* mahasiswa calon guru (Naibaho et al., 2021). Kasim et al., (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa calon guru dapat meningkatkan *soft skills* sesuai dengan perkembangan abad ke-21 melalui kegiatan belajar dengan teknik mengajar (*learning by teaching*) dengan peningkatan yang paling signifikan ditunjukkan dalam hal akuntabilitas, komunikasi, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan membangun relasi. Asuncion & Ballesteros (2021); Lobo (2022); Tindowen et al., (2019) mengutarakan bahwa *teaching practice* program membuat mahasiswa merasakan praktik mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan *hard skills* maupun *soft skills* yang dibutuhkan dalam profesi guru. Selain itu, penelitian oleh Ismail et al., (2018) dan Maharbid (2022) menunjukkan bahwa PLP dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru dengan cukup baik, di mana mahasiswa memperoleh kompetensi kepribadian dalam bentuk *soft skills* yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan beradaptasi, keterampilan kerja sama tim, keterampilan bersosialisasi dan ketelitian dalam bekerja. Sementara itu, Elisa et al., (2020) mengungkapkan bahwa *teaching practice training* memiliki kontribusi positif terhadap kompetensi *soft skills* mahasiswa, tetapi ditemukan hasil yaitu terdapat korelasi yang kecil antara kompetensi *soft skills* mahasiswa dengan nilai magang karena adanya perbedaan nilai yang diperoleh pada uji kompetensi *soft skills* dan nilai pada kegiatan magang. Penelitian oleh Sombo et al., (2019) menunjukkan bahwa kemampuan refleksi dan evaluasi mahasiswa dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) belum optimal karena mahasiswa belum mampu melaksanakan keterampilan manajemen waktu dengan baik.

Penelitian ini berupaya menciptakan *novelty* dengan menggunakan variabel moderasi yaitu jenis kelamin. Berdasarkan teori *social role* yang dicetuskan oleh Eagly pada tahun 1987 menjelaskan tentang perbedaan persepsi gender yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja (Eagly & Wood, 2012). Laki-laki dan perempuan berperilaku sesuai

dengan stereotip terhadap peran sosial di lingkungan mereka. Eagly (1987) mengutarakan bahwa peran gender mempengaruhi perilaku seseorang melalui serangkaian proses *biososial* yaitu fluktuasi *hormonal* yang mengatur kinerja peran, pengaturan diri terhadap standar peran gender, dan regulasi sosial terhadap harapan orang lain tentang laki-laki dan perempuan. Lebih lanjut, peran gender berasal dari peran keluarga dan pekerjaan tertentu yang umumnya merekat pada laki-laki dan perempuan di masyarakat, karena peran gender yang dialami pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan laki-laki dan perempuan ketika masuk ke dunia kerja membawa berbagai keterampilan dan sifat yang berbeda, menghadapi tekanan yang berbeda dan berperilaku berbeda karena limpahan peran gender dari penerapan ekspektasi perilaku berbasis gender yang disosialisasikan di tempat kerja, sehingga menyebabkan laki-laki dan perempuan dapat berperilaku berbeda meskipun terdapat kesamaan pada kondisi struktural.

Pada profesi guru, jenis kelamin memberi pengaruh yang cukup besar terhadap motif untuk mengajar karena sering kali mengajar dianggap sebagai pekerjaan yang mudah, simpel, feminin sehingga cocok untuk perempuan (Agokei, 2021). Mahasiswa calon guru baik perempuan maupun laki – laki harus menyiapkan diri menjadi guru berkualitas dengan memiliki keterampilan berupa *soft skills*. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai penguasaan *soft skills* pada mahasiswa sebagai seorang calon guru dilihat dari jenis kelaminnya. Penelitian oleh Hutabarat (2019; Naibaho et al., (2021); Yusuf (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru perempuan memiliki *soft skills* lebih tinggi dari mahasiswa calon guru laki-laki. Penelitian oleh Öğretmeni et al., (2015) menghasilkan bahwa mahasiswa calon guru laki – laki memiliki tingkat *soft skills* lebih tinggi dari mahasiswa calon guru perempuan khususnya dalam kemampuan komunikasi. Hal ini karena laki-laki dianggap lebih kuat, lebih aktif, memiliki ambisi yang lebih tinggi, dominasi, otonomi, dan agresif (Partini, 2013). Di lain sisi, (Ağçam & Doğan, 2021) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan mengenai tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru dengan jenis kelaminnya. Didukung penelitian oleh Wahyudiati (2021) yaitu tidak terdapat perbedaan mengenai kompetensi *soft skills* mahasiswa calon guru berdasarkan jenis kelamin khususnya pada aspek *problem solving* atau kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh PLP terhadap *soft skills* yang dimoderasi oleh jenis kelamin sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kompetensi *soft skills* di perguruan tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X), variabel terikat yaitu *soft skills* (Y), dan variabel moderasi yaitu jenis kelamin (Z). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi UNS dari angkatan 2018-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 336 mahasiswa dan jumlah sampel sebanyak 183 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode moderasi sub-grub, uji t, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji *chow test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan moderasi sub-grub yang terdiri dari tiga tahap pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan pendekatan *Exact P Values*. Diperoleh nilai *Exact Sig* (2-tailed) yaitu 0,057, sehingga data dikatakan berdistribusi normal karena *Asymp. Sig* > 0,05.

Uji linearitas *Test for Linearity* digunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Diperoleh nilai signifikansi (deviation for lienarity) sebesar 0,312 > 0,05, sehingga *soft skills* dan PLP memiliki hubungan yang linear, namun untuk uji linearitas pada variabel variabel *soft skills* dan jenis kelamin tidak dapat dihitung karena variabel jenis kelamin < 3 kelompok (kurang dari 3 kelompok).

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi PLP yakni 0,192 dan nilai signifikansi jenis kelamin yakni 0,589 di mana kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,192 > 0,05; 0,589 > 0,05), sehingga model regresi tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (I) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Didapat nilai *Tolerance* PLP dan jenis kelamin keduanya bernilai 0,979 lebih besar dari 0,10 (0,979 > 0,10), sementara nilai VIF keduanya bernilai 1,021 yang kurang dari 10,000 (1,021 < 10,000), sehingga kedua variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

#### Moderasi Sub-Group

Metode moderasi sub-grub dilakukan dalam 3 (tiga) tahap. Variabel ketiga yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi yaitu jenis kelamin yang terdiri atas 2 (dua) kelompok yakni kelompok perempuan yang diberi kode (0) dan kelompok laki – laki yang diberi kode (1). Berikut

tahapan dalam metode moderasi sub-grup pada penelitian ini.

Tahap 1 (pertama) moderasi sub-grup yaitu melakukan regresi linear sederhana pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap variabel *soft skills*.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan 1

	Coefficients <sup>a</sup>					
	Model	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	46.999	12.832			3.663	.000
PLP	.295	.139		.156	2.126	.035

a. Dependent Variable: *Soft skills*

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi PLP (X) yaitu 0,295 mengartikan bahwa setiap adanya peningkatan PLP (X) sebesar 1 maka *soft skills* (Y) akan turut meningkat sebesar 0,295. Begitu pula sebaliknya, setiap adanya penurunan PLP (X) sebesar 1 maka *soft skills* (Y) akan menurun sebesar 0,295. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif antara PLP terhadap *soft skills*.

Tahap II (kedua) yaitu meregresikan variabel PLP, *soft skills* dan jenis kelamin pada kelompok perempuan (0).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan 2

	Coefficients <sup>a,b</sup>					
	Model	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	38.922	14.850			2.621	.010
PLP	.380	.160		.199	2.368	.019

a. Dependent Variable: *Soft skills*

b. Selecting only cases for which Jenis Kelamin = Perempuan

Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien dari regresi PLP responden perempuan (X0) bertanda positif yaitu 0,380 memberikan arti bahwa setiap adanya peningkatan PLP mahasiswa perempuan (X0) sebesar 1 maka *soft skills* mahasiswa perempuan (Y0) turut meningkat sebesar 0,380. Begitu pula sebaliknya, setiap adanya penurunan PLP mahasiswa perempuan (X0) sebesar 1 maka *soft skills* mahasiswa perempuan (Y0) akan turut menurun sebesar 0,380.

Tahap III (ketiga) adalah meregresikan variabel PLP, *soft skills* dan jenis kelamin pada kelompok laki-laki (1).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan 3

Coefficients <sup>a,b</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.			
1 (Constant)	60.802	26.571		2.288	.027
PLP	.153	.290	.080	.529	.600

a. Dependent Variable: *Soft skills*

b. Selecting only cases for which Jenis Kelamin = Laki - laki

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai koefisien dari regresi PLP responden laki - laki (X1) bertanda positif yaitu 0,153 yang berarti setiap adanya peningkatan PLP mahasiswa laki - laki (X1) sebesar 1 maka *soft skills* mahasiswa laki - laki (Y1) akan meningkat sebesar 0,153. Begitu pula sebaliknya, setiap adanya penurunan PLP mahasiswa laki - laki (X1) sebesar 1 maka *soft skills* mahasiswa laki - laki (Y1) akan menurun sebesar 0,153.

### Uji t

Penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mengetahui nilai t tabel melalui rumus TINV (0,05;182) menghasilkan nilai t tabel yakni 1,973.

Tabel 4. Hasil Uji t PLP dan *Soft skills*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.			
1 (Constant)	46.999	12.832		3.663	.000
PLP	.295	.139	.156	2.126	.035

a. Dependent Variable: *Soft skills*

Tabel 4 memperlihatkan nilai t hitung dalam pengaruh X terhadap Y sebesar 2,126 yang lebih besar dari nilai t tabel yakni 1,973 ( $2,126 > 1,973$ ) dan nilai sig sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara PLP (X) terhadap *soft skills* (Y) pada mahasiswa calon guru.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5. Koefisien Determinasi PLP dan *Soft skills*

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.019	4.86851

a. Predictors: (Constant), PLP

Pada tabel 5 didapat nilai R Square yaitu 0,024 (2,4%), maka dapat diartikan bahwa kegiatan PLP berpengaruh terhadap kompetensi *soft skills* mahasiswa calon guru sebesar 2,4%. Adapun terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi yaitu sebesar 97,6% ( $100\% - 2,4\% = 97,6\%$ ). Dengan demikian kemampuan variabel PLP dalam mempengaruhi variabel *soft skills* adalah rendah.

### Uji Chow Test

Pendekatan dengan uji *Chow Test* dilakukan untuk menarik kesimpulan variabel yang diduga sebagai variabel moderasi. Penghitungan pendekatan *Chow Test* dilakukan berdasarkan nilai *Sum of Squares* pada tabel *Anova*.

Tabel 6. Hasil Analisis Tabel Anova Persamaan 1

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107.111	1	107.111	4.519	.035 <sup>b</sup>
Residual	4290.128	181	23.702		
Total	4397.239	182			

a. Dependent Variable: *Soft Skills*

b. Predictors: (Constant), PLP

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai SSRT (*Sum of Squares Total*) sebesar 4290,128.

Tabel 7. Hasil Analisis Tabel Anova Persamaan 2

ANOVA <sup>a,b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127.986	1	127.986	5.609	.019 <sup>c</sup>
Residual	3102.987	136	22.816		
Total	3230.974	137			

a. Dependent Variable: *Soft Skills*

b. Selecting only cases for which Jenis Kelamin = Perempuan

c. Predictors: (Constant), PLP

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai SSR1 (*Sum of Squares Kategori Perempuan*) sebesar 3102,987.

Tabel 8. Hasil Analisis Tabel Anova Persamaan 3

ANOVA <sup>a,b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.405	1	7.405	.280	.600 <sup>c</sup>
Residual	1139.015	43	26.489		
Total	1146.419	44			

a. Dependent Variable: *Soft Skills*

b. Selecting only cases for which Jenis Kelamin = Laki - laki

c. Predictors: (Constant), PLP

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai SSR2 (*Sum of Squares* Kategori Laki - laki (1)) sebesar 1139,015. Setelah diketahui nilai *Sum of Squares* kedua kategori selanjutnya dapat diketahui nilai SSRG (*Sum of Squares* Gabungan) yaitu SSR1 + SSR2 (3102,987 + 1139,015) = 4242,002.

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *Chow Test* diperoleh nilai F hitung yaitu 1,015. Sedangkan untuk F tabel diperoleh menggunakan aplikasi Microsoft Excel melalui rumus FINV (0,05;1;181) menghasilkan nilai F tabel yakni 3,893.

Berdasarkan perhitungan uji *Chow Test* menghasilkan nilai F hitung yang lebih kecil dari nilai F tabel ( $1,015 < 3,893$ ), sehingga hipotesis ditolak yang menjelaskan bahwa variabel jenis kelamin (Z) tidak memoderasi atau tidak memperkuat pengaruh antara PLP (X) terhadap *soft skills* (Y) pada mahasiswa calon guru.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *soft skills* pada mahasiswa calon guru

Hipotesis pertama penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PLP terhadap *soft skills*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Artinya, variabel PLP berpengaruh signifikan terhadap kompetensi *soft skills*. Nilai koefisien variabel yang positif menyatakan bahwa semakin tinggi kegiatan PLP, maka kompetensi *soft skills* mahasiswa juga akan meningkat. Hal ini karena kegiatan PLP atau magang kependidikan menjadi mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester 7 bagi mahasiswa bidang pendidikan. Pedoman pelaksanaan kegiatan PLP sudah ditetapkan oleh bagian akademik yaitu UP2KT dan masing-masing sekolah mitra dapat menaati dan menyesuaikan dalam pelaksanaannya. Selama kegiatan PLP, mahasiswa berperan langsung menjadi seorang guru di sekolah dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya melalui bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong akan membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan mengajar, membuat modul ajar, mengembangkan perangkat ajar dan melaksanakan tugas tambahan lain. Sedangkan dosen pembimbing akan memberikan pembimbingan dengan beberapa kali datang ke sekolah mitra untuk memantau perkembangan mahasiswa dalam melaksanakan PLP dan ketika pelaksanaan ujian praktik mengajar.

Walaupun demikian, kemampuan PLP dalam mempengaruhi *soft skills* hanya sebesar 2,4% di mana nilai tersebut tergolong sangat rendah. Rendahnya PLP dalam mempengaruhi *soft skills* karena pada penelitian ini terdapat kesenjangan antara nilai PLP dengan nilai kompetensi *soft skills* mahasiswa. Rata-rata nilai PLP yaitu 92,36 atau hampir seluruh mahasiswa memperoleh nilai pada kategori A, sedangkan nilai rata-rata kompetensi *soft*

*skills* yaitu 74,27. Diketahui bahwa tiga dari empat indikator *soft skills* berada pada kategori sedang yaitu *social skills*, *academic soft skills*, dan *approaches to learning*, dan hanya satu indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu *self-management*. Rendahnya kompetensi *soft skills* dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti faktor lingkungan.

Aspek *social skills* (66%) berada pada kategori sedang hal ini mengindikasikan bahwa melalui kegiatan PLP kemampuan sosial mahasiswa belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti penelitian Suwandi & Sidik (2016) yang menemukan bahwa banyak mahasiswa yang merasa keberatan dengan jadwal masuk yang dimulai pukul 07.00 pagi dan adanya koordinasi antar peserta PLP yang kurang baik. Walaupun demikian, kegiatan PLP membantu meningkatkan keterampilan sosial karena selama kegiatan PLP mahasiswa berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan seluruh warga sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah, staf sekolah, orang tua serta rekan PLP. Sejalan dengan penelitian Bender (2020) yakni mahasiswa dapat mengembangkan profesionalisme, keterampilan komunikasi, dan keterampilan sosial melalui kegiatan magang.

Aspek *academic soft skills* (68,5%) turut berada dalam kategori sedang yang berarti melalui kegiatan PLP mahasiswa belum memperoleh manfaat akademik secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena berbagai kemungkinan, seperti penelitian Roidah et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan PLP hanya dilakukan sebagai formalitas atas mata kuliah wajib di semester 7 (tujuh). Kegiatan PLP sendiri memiliki beban tugas dan SKS yang banyak membuat mahasiswa kerap kesulitan menyelesaikan tugas dari dosen pembimbing dan tugas dari sekolah mitra, ditambah dengan masih ada mahasiswa yang mengambil mata kuliah lain sehingga kurang optimal dalam melaksanakan kegiatan PLP. Walaupun demikian, kegiatan PLP membantu meningkatkan kemampuan *academic soft skills* mahasiswa calon guru. Hal ini karena, mahasiswa selama kegiatan PLP memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, mahasiswa selama kegiatan PLP bukan hanya diberikan tugas mengajar, tetapi juga tugas tambahan lain seperti tugas piket harian, tugas perpustakaan, tugas pembinaan ekstrakurikuler dan lainnya. Mahasiswa dapat mengatasi peran baru yang kompleks tersebut dalam mencapai kesuksesan akademik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai PLP yang sangat memuaskan yaitu berada pada kategori A. Sesuai dengan penelitian Kiriri (2019) yang menemukan bahwa melalui kegiatan magang mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya.

Aspek *approaches to learning* (66,7%) turut berada pada kategori sedang, hal ini berarti masih kurangnya pendekatan mahasiswa untuk belajar. Berdasarkan penelitian Rosali et al., (2019) yakni mahasiswa keguruan kurang siap dalam menghadapi kegiatan PLP. Selain itu, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa guru pamong mengabaikan mereka dan kerap menginterupsi pada saat praktik mengajar (KARSLI & YAĞIZ, 2022). Hal ini tidak dapat dipungkiri karena setiap mahasiswa memperoleh guru pamong yang berbeda sehingga berbeda pula cara pembimbingan yang didapat oleh setiap mahasiswa. Walaupun demikian, kegiatan PLP membantu meningkatkan kemampuan *approaches to learning* mahasiswa calon guru. Sesuai dengan hasil penelitian Pennington & Richards (2016) yang menemukan bahwa kegiatan *teaching internship* berdampak positif terhadap identitas, motivasi, dan kompetensi mahasiswa calon guru. Kegiatan PLP dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Satu-satunya aspek pada kategori tinggi yaitu *self-management* (85,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa calon guru dapat melakukan keterampilan berupa pengaturan diri dengan sangat baik. Mata kuliah praktik mengajar memberikan banyak tekanan seperti tekanan sosial, akademik, dan emosional di mana mahasiswa calon guru harus bisa mengatasi peran baru yang kompleks tersebut dan mencapai kesuksesan akademik. Berdasarkan penelitian Gorospe (2022) bahwa mahasiswa calon guru mengalami kecemasan yang tinggi ketika praktik mengajar. Walaupun demikian, mahasiswa calon guru dapat melakukan *self-management* dengan baik, di mana hal ini sejalan dengan penelitian Anjum (2020) bahwa melalui program magang berdampak pada profesionalitas, perkembangan pribadi, dan keterampilan mahasiswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, et al (2018); Tindowen, et al (2019); Elisa, et al (2020); Asuncion & Ballesteros (2021); Maharbid (2022); Lobo (2022); Pennington & Richards (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan magang atau PLP berpengaruh terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa calon guru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan kegiatan PLP terhadap pengembangan *soft skills* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 – 2019 FKIP UNS sebagai calon guru.

### **Jenis kelamin memperkuat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *soft skills* mahasiswa calon guru.**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data menghasilkan temuan bahwa jenis kelamin tidak memoderasi yaitu tidak memperkuat pengaruh antara PLP terhadap *soft skills* pada mahasiswa calon guru. Mahasiswa calon guru berada pada keadaan struktural yang sama yaitu kegiatan PLP dengan mahasiswa calon guru laki – laki dan perempuan menunjukkan perilaku yang sama atas segala tuntutan dan kewajiban yang diberikan. Mahasiswa mematuhi peraturan, melaksanakan kegiatan dan mengerjakan tugas yang sama selama kegiatan PLP. Mahasiswa calon guru baik perempuan maupun laki-laki dapat berlatih menjadi seorang guru dan dapat mengembangkan keterampilan berupa *soft skills* selama kegiatan PLP tanpa adanya batasan dan hambatan karena masing-masing jenis kelamin memiliki kesempatan yang sama.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ağçam & Doğan (2021) yaitu tidak ada hubungan mengenai tingkat penguasaan *soft skills* mahasiswa calon guru dengan jenis kelaminnya. Didukung penelitian oleh Wahyudiati (2021) yakni tidak ada perbedaan mengenai kompetensi *soft skills* mahasiswa calon guru berdasarkan jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutabarat (2019); Naibaho, et al (2021); Yusuf (2021); Öğretmeni, et al (2015) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan mengenai tingkat penguasaan *soft skills* berdasarkan jenis kelaminnya pada mahasiswa calon guru.

### **SIMPULAN**

Simpulan atas temuan pada penelitian ini yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap *soft skills* pada mahasiswa calon guru. Hal tersebut berarti kegiatan pemagangan di tempat kerja yaitu di sekolah mitra selain dapat meningkatkan kompetensi mengajar juga dapat meningkatkan kompetensi *soft skills* mahasiswa calon guru. (2) Variabel jenis kelamin tidak memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kompetensi *soft skills* pada mahasiswa calon guru.

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi *soft skills* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi, FKIP, UNS angkatan 2018 - 2019. Faktor ini dapat mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan pelaksanaan program PLP, di mana mereka bukan hanya akan mengembangkan keterampilan

mengajar tetapi juga secara langsung dapat mengembangkan kompetensi berupa *soft skills*. Mahasiswa dapat memaksimalkan kegiatan PLP untuk meningkatkan *soft skills* dengan cara aktif mengikuti bimbingan kepada dosen pembimbing dan guru pamong, mengembangkan modul ajar yang inovatif bersama guru pamong dan rekan PLP, serta memperbanyak interaksi dengan warga sekolah melalui aktif terlibat dalam setiap kegiatan seperti melakukan pembinaan ekstrakurikuler.

Ditemukan kesenjangan antara nilai kompetensi *soft skills* dengan nilai akhir PLP mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan nilai akhir sebagai indikator PLP dan dapat mengganti dengan membuat instrumen berdasarkan indikator PLP yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut karena berdasarkan penelitian diperoleh bahwa kemampuan PLP dalam mempengaruhi kompetensi *soft skills* adalah sangat kecil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ağçam, R., & Doğan, A. (2021). A study on the soft skills of pre-service teachers. *International Journal of Progressive Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.366.3>
- Agokei, R. C. (2021). Perceived influence of gender identification and emotional regulation classroom management of pre-service teachers in Indo state. *Journal of Educational Management and Counselling*, 3(2).
- AlHouli, A. I., & Al-Khayatt, A. K. A. (2020). Assessing the soft skills needs of teacher education students. *International Journal of Education and Practice*, 8(3), 416–431. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.416.431>
- Aly, A. (2017). Pengembangan pembelajaran karakter berbasis soft skills di perguruan tinggi. *40 Ishraqi*, 1, 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Anjum, S. (2020). Impact of internship programs on professional and personal development of business students: a case study from Pakistan. *Future Business Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-019-0007-3>
- Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard skills atau soft skills: manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–20.
- Asuncion, R. J. R., & Ballesteros, Z. D. (2021). Cooperating teachers' feedback on the self-evaluated soft skills of pre-service teachers. *Elementary Education Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.98>
- Becker, G. S. (1963). Investment in human capital: a theoretical analysis. *Columbia University and National Bureau of Economic Research*, 9–49. <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: a theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (p. 390). The University of Chicago Press.
- Bedir, H. (2019). Pre-service ELT teachers' beliefs and perceptions on 21st century learning and innovation skills (4Cs). In *Journal of Language and Linguistic Studies* (Vol. 15, Issue 1). [www.jlls.org](http://www.jlls.org)
- Bender, D. (2020). Education and career skills acquired during a design internship. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2020, 32(3), 358–366. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social role theory. In *Handbook of Theories of Social Psychology* (pp. 458–476). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4135/9781446249222.n49>
- Elisa, Mutiara, K., Hamid, A., Syukri, M., Mazlina, H., & Musdar. (2020). The contribution of Internship toward soft skill competencies of pre-service teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012115>
- Gorospe, J. D. (2022). Pre-service teachers' teaching anxiety, teaching self-efficacy, and problems encountered during the practice teaching course. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 84. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n4p84>
- Hadiyanto, Noferdiman, Moehamin, & Yuliusman. (2017). Assessing students and graduates soft skills, hard skills, and competitiveness. *International Journal of Social Sciences*, 3(2), 1885–1906. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.32.18851906>
- Hutabarat, Z. S. (2019). Analisis kepemilikan atribut soft skills mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 145–155.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektivitas program magang kependidikan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–149.
- Kariyanti, K. R. D., Handayani, S., & Handayani, M. N. (2021). Penguasaan soft skills mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri sebagai calon guru vokasional di era revolusi industri 4.0. *EDUFORTECH*, 6(2), 84–98. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edufortechEDUFORTECH6>
- KARSLI, V., & YAĞIZ, O. (2022). Examination of the pre-service teachers' experiences and perceptions on teaching practices: English Language Teaching case. *Arab World English Journal*, 13(2), 73–90. <https://doi.org/10.24093/awej/vol13no2.6>
- Kasim, U., Muslem, A., & Mustafa, F. (2022). The effect of learning by teaching on soft-skill improvement among undergraduate students. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1337–1348. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1337>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective

- 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kiriri, P. N. (2019). An assessment of the quality of a work-integrated learning internship program in Kenya. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 20(3), 257–271.
- Kuneifi. (2016). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lobo, J. (2022). Pre-service teachers' evaluation of the student internship program: basis for design improvement. *Research Square*, 1–15. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2259817/v1>
- Maharbid, D. A. (2022). Analisis soft skill mahasiswa calon guru sekolah dasar pada program pengenalan lapangan persekolahan. *ELEMENTARY JOURNAL*, 4(2), 116–126.
- Malawi, I. (2016). Peningkatan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. *Premiere Educandum: J. Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1–15.
- Murti, F. L. (2022). Meningkatkan soft skill pada mahasiswa di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 53–57.
- Naibaho, L., Gunawan, R., Handayani Tyas, E., & Nadeak, B. (2021). Pre-service teachers' soft skills and achievement. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 10).
- Ngang, T. K., Chan, T. C., & Vetriveilmany, U. D. a/p. (2015). Critical issues of soft skills development in teaching professional training: educators' perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205, 128–133. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.039>
- Noah, J. B., & Aziz, A. B. A. (2020). A case study on the development of soft skills among TESL graduates in a university. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4610–4617. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081029>
- Öğretmeni, T., İletişim, A., İncelenmesi, B., & Kana, F. (2015). Investigation of pre-service teachers' communication skills. *Educational Research Association The International Journal of Educational Researchers*, 6(3), 34–42. <http://www.eab.org.trhttp://ijer.eab.org.tr>
- Partini. (2013). *Bias gender dalam birokrasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pennington, M. C., & Richards, J. C. (2016). Teacher Identity in language teaching: integrating personal, contextual, and professional factors. *RELC Journal*, 47(1), 5–23. <https://doi.org/10.1177/0033688216631219>
- Roidah, S., Wilson, W., & Achmad, S. S. (2022). Hubungan kecemasan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa prodi pendidikan masyarakat dalam melaksanakan PLP FKIP UNRI. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 197. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.604>
- Rosali, E. S., Singkawijaya, E. B., Hadi, M. I., & Noviyanti, R. W. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa Pendidikan Geografi dalam menghadapi program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi UPI*, 76–85.
- Sapriadi. (2022). Soft skill bagi pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): sebuah studi pustaka. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 113–122. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>
- Sombo, I. T., Novita, M., Buku, I., Sepe, F. Y., & Herak, R. (2019). Persepsi guru Pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi di SMP Se-Kota Kupang. *Pancasakti Science Education Journal PSEJ*, 4, 77–82. <https://doi.org/10.24905/psej.v4i2.1386>
- Sulaiman, J., & Ismail, S. N. (2020). Teacher competence and 21st century skills in transformation schools 2025 (TS25). *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3536–3544. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080829>
- Suwandi, J., & Sidik, M. R. (2016). Evaluasi program pengalaman lapangan dalam membekali kompetensi calon guru. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1).
- Tindowen, D. J., Bangi, J., & Parallag, C. (2019). Pre-service teachers' evaluation on their student internship program. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(10), 279–291. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.18.10.18>
- Valtonen, T., Hoang, N., Sointu, E., Näykkki, P., Virtanen, A., Pöysä-Tarhonen, J., Häkkinen, P., Järvelä, S., Mäkitalo, K., & Kukkonen, J. (2021). How pre-service teachers perceive their 21st-century skills and dispositions: a longitudinal perspective. *Computers in Human Behavior*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106643>
- Wagiran, Munadi, S., & AW Fathudin, S. (2014). Pengembangan model penguatan soft skills dalam mewujudkan calon guru kejuruan profesional berkarakter. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 92–102. [www.dbcc](http://www.dbcc).
- Wahyudiati, D. (2021). Investigating problem solving skills and chemistry learning experiences of higher education base on gender and grade level differences. *Journal of Science and Science Education*, 2(2), 62–67. <https://doi.org/10.29303/jossed.v2i2.632>
- Yeşilçınar, S., & Aykan, A. (2021). Lesson study and 21st-century skills: pre-service teachers reason, produce and share. *Participatory Educational Research*, 9(3), 315–329. <https://doi.org/10.17275/per.22.68.9.3>
- Yusuf, M. (2021). Self-efficacy, collaboration, communication, and problem-solving skills of islamic pre-service teachers based on gender and grade levels. *HONG KONG JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 58, 1–8.